



PENYULUHAN KENAKALAN REMAJA DI SMPN 2 ASEMBAGUS

Shofa Zahrotul Muna ¹⁾, M. Syakur ²⁾

¹⁾Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia

Email: Shofa7782@gmail.com

²⁾Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia

Email: syakurjezz@gmail.com

Abstract

Juvenile delinquency is an increasingly prevalent issue at the junior high school level, including in Asembagus District. Various forms of deviant behavior such as bullying, free dating, brawls, truancy, gadget addiction, and peer pressure pose serious challenges to students' psychological and social development. This community service activity aims to enhance students' awareness and understanding of the dangers of juvenile delinquency, as well as to strengthen the role of schools and guidance and counseling teachers in prevention efforts. This program was implemented among ninth-grade students in junior high schools throughout Asembagus District, involving a total of 457 participants. The methods used included interactive lectures, group discussions, educational games, role-playing, and small group counseling. Evaluation was conducted through observation and interviews to assess students' responses and level of understanding. The results of the activity showed that students were highly enthusiastic and actively participated in all sessions. The counseling sessions were conducted in a conducive atmosphere, with students demonstrating a strong interest during the question-and-answer sessions. Psychologically, there was an increase in students' self-awareness regarding the risks of juvenile delinquency. Behaviorally, initial positive changes were observed, such as increased confidence in asking questions, improved ability to identify risky behaviors, and a willingness to avoid negative influences. For schools and guidance and counseling teachers, this activity provided valuable insights into students' conditions and strengthened strategies for character development. Overall, this counseling program is considered effective in raising students' awareness and providing a solid foundation for the ongoing prevention of juvenile delinquency within the school environment.

Keywords: Juvenile delinquency, Counseling, Guidance and counseling, Student behavior; Adolescent awareness.

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan yang semakin meningkat di tingkat sekolah menengah pertama, termasuk di Kecamatan Asembagus. Berbagai bentuk perilaku menyimpang seperti bullying, pacaran bebas, tawuran, bolos sekolah, kecanduan gadget, serta tekanan teman sebaya menjadi tantangan serius dalam perkembangan psikologis dan sosial siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya kenakalan remaja, serta memperkuat peran sekolah dan guru Bimbingan Konseling dalam upaya pencegahan. Program ini dilaksanakan pada siswa kelas IX di SMP 2 Asembagus dengan jumlah peserta sebanyak 90 siswa. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, permainan edukatif, role-play, serta konseling kelompok kecil. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk melihat respons dan pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Suasana penyuluhan berjalan kondusif dan siswa menunjukkan minat tinggi dalam proses tanya jawab. Secara psikologis, terjadi peningkatan *self-awareness* siswa terhadap risiko kenakalan remaja, sementara secara perilaku terlihat adanya perubahan awal berupa peningkatan keberanian bertanya, kemampuan mengidentifikasi perilaku berisiko, serta kesediaan untuk menghindari pengaruh negatif. Bagi sekolah dan guru BK, kegiatan ini memberikan manfaat berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi siswa serta penguatan strategi pembinaan karakter. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan memberikan dasar yang kuat bagi upaya pencegahan kenakalan remaja secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kenakalan remaja; Penyuluhan; Bimbingan Konseling; Perilaku siswa; Kesadaran remaja; Pencegahan; Pengabdian masyarakat.



PENDAHULUAN

Remaja tingkat SMP merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi penting dari masa kanak-kanak menuju dewasa, sehingga rentan mengalami perubahan psikologis, emosi, dan sosial. Kondisi ini juga tampak pada remaja SMP 2 Asembagus, di mana dinamika pergaulan, perkembangan teknologi, dan pengaruh lingkungan sangat memengaruhi cara mereka berpenyuluhan dan membentuk perilaku. Berdasarkan pengamatan umum dan diskusi dengan pihak sekolah, beberapa fenomena kenakalan remaja mulai terlihat, seperti bullying antar teman sebaya, pacaran bebas yang mengarah pada perilaku berisiko, tawuran pelajar, kebiasaan bolos sekolah, kecanduan gadget yang mengganggu belajar, serta tekanan kelompok sebaya yang mendorong perilaku menyimpang. Fenomena ini sejalan dengan hasil berbagai studi di Indonesia yang menunjukkan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh lemahnya kontrol diri, pengawasan orang tua, serta kuatnya tekanan lingkungan sosial (Mahesha,A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. ,2021).

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan sebagai bentuk upaya preventif dan edukatif untuk membantu siswa memahami risiko dan dampak negatif kenakalan remaja. Pengabdian masyarakat juga penting sebagai langkah intervensi dini agar perilaku negatif tidak berkembang dan tidak menimbulkan masalah yang lebih besar, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, pendampingan kepada guru dan orang tua sangat dibutuhkan agar mereka mampu membangun pola komunikasi yang lebih efektif dan melakukan pengawasan yang tepat terhadap perkembangan

perilaku anak.(Winanta, R. A., Sukma, M. S., & Ramadhanti, S. ,2024)

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman siswa SMP 2 Asembagus tentang berbagai bentuk kenakalan remaja dan dampaknya, membentuk sikap serta perilaku positif agar siswa mampu menolak pengaruh negatif dari teman sebaya, serta memperkuat peran guru dan orang tua dalam melakukan pembinaan dan pengawasan. Kegiatan ini juga bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan kondusif bagi perkembangan remaja.(Adha, M. Y., Armanda, R., Toni, & Muhammad, A.,2025)

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat yang luas. Bagi siswa, kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran, membangun karakter, dan memperkuat kemampuan untuk memilih pergaulan yang sehat. Bagi guru khususnya guru BK kegiatan ini dapat memperkaya strategi pembinaan karakter dan penanganan kasus kenakalan. Bagi orang tua, kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman tentang peran penting pengawasan serta komunikasi dalam mencegah perilaku menyimpang. Sementara bagi sekolah dan masyarakat, kegiatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, aman, dan mendukung perkembangan positif generasi muda di Kecamatan Asembagus.(Wahyuni, D. D., & Nurmala, M. D. ,2023)

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP 2 Asembagus, dengan sasaran utama siswa kelas IX yang berada pada tahap remaja pertengahan dan memiliki risiko lebih besar terhadap berbagai bentuk



kenakalan akibat persiapan menuju jenjang sekolah menengah serta meningkatnya pengaruh teman sebaya. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas sebagai pendamping dan pengawas utama perkembangan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Keterlibatan guru menjadi penting karena mereka berperan langsung dalam proses pencegahan dan pembinaan karakter siswa.

Tahapan kegiatan diawali dengan survey awal kebutuhan sekolah melalui wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi jenis kenakalan yang paling dominan dan pola perilaku siswa yang perlu ditangani. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru BK untuk menyusun rencana program, menentukan jadwal kegiatan, serta menyepakati metode pendekatan yang sesuai dengan kondisi di masing-masing sekolah. Setelah tahap koordinasi, tim pengabdian melakukan penyusunan modul penyuluhan yang memuat materi tentang jenis, penyebab, dan dampak kenakalan remaja, serta strategi penguatan karakter dan pengendalian diri. Modul tersebut kemudian digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan penyuluhan tentang kenakalan remaja, yang dilaksanakan secara interaktif melalui pemaparan materi, contoh kasus, dan tanya jawab. Untuk memperdalam pemahaman, siswa juga mengikuti diskusi kelompok dan role-play sebagai bentuk latihan menghadapi tekanan teman sebaya dan situasi yang berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang. Tahap berikutnya adalah konseling kelompok kecil yang diberikan kepada siswa tertentu yang dianggap memiliki risiko lebih tinggi berdasarkan masukan guru BK atau hasil observasi selama kegiatan.

Metode pengabdian yang digunakan meliputi ceramah interaktif untuk penyampaian materi secara jelas dan menarik, diskusi kelompok untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan berbagi pengalaman, serta permainan edukatif sebagai media belajar yang menyenangkan dan efektif dalam memperkuat pemahaman konsep. Kegiatan ini juga menggunakan pendekatan partisipatif, di mana siswa terlibat aktif dalam setiap sesi, baik dalam diskusi, role-play, maupun kegiatan refleksi. Untuk menilai efektivitas program, dilakukan evaluasi melalui observasi dan wawancara kepada siswa dan guru BK guna melihat perubahan perilaku, tingkat pemahaman, serta respon terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini menjadi dasar untuk mengetahui keberhasilan intervensi dan merancang tindak lanjut yang lebih tepat di masa mendatang.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kenakalan remaja di SMP 2 Asembagus yang diikuti oleh total 90 siswa menunjukkan respons yang sangat positif. Selama pelaksanaan, siswa tampak sangat antusias, memperhatikan materi dengan baik, dan mengikuti seluruh kegiatan dengan penuh ketertarikan. Suasana kelas juga tercatat kondusif, sehingga pemaparan materi oleh fasilitator dapat berlangsung efektif. Antusiasme yang tinggi terlihat sejak sesi pembukaan hingga penutup, di mana siswa menunjukkan ekspresi ingin tahu, respons cepat saat diberi pertanyaan, serta kesediaan untuk terlibat dalam aktivitas diskusi maupun role-play. Selain itu, siswa juga sangat aktif dalam sesi tanya jawab, mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan menanggapi kasus-kasus yang disampaikan. Keaktifan ini



menggambarkan bahwa mereka benar-benar memperhatikan serta memiliki ketertarikan yang besar terhadap tema kenakalan remaja.

Dari perspektif psikologi perkembangan, antusiasme dan keaktifan siswa merupakan hal yang wajar pada remaja usia SMP, khususnya kelas IX yang berada pada tahap remaja pertengahan. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sedang mencari identitas diri (*identity vs. role confusion*). Mereka lebih sensitif terhadap isu sosial, termasuk masalah kenakalan remaja yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar mereka. Ketertarikan mereka terhadap materi menunjukkan bahwa topik tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari dan relevan dengan pengalaman mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wahyuni & Nurmala (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan penyuluhan berbasis kebutuhan psikososial remaja dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa secara signifikan.

Dilihat dari teori *behavioral* (*tingkah laku*), keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi mengindikasikan adanya pembentukan perilaku positif melalui stimulus edukatif. Penyampaian materi yang interaktif, penggunaan contoh nyata, dan *role-play* bertindak sebagai stimulus yang memunculkan respons berupa perhatian, partisipasi, serta perubahan sikap awal terhadap perilaku berisiko. Sesuai teori *operant conditioning*, perilaku positif yang diperkuat dengan umpan balik atau pujian dari fasilitator mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahesha et al. (2021) yang menjelaskan bahwa penyuluhan dengan metode interaktif mampu menurunkan kecenderungan perilaku menyimpang karena siswa secara

langsung menginternalisasi pemahaman tentang konsekuensi perilaku negatif.

Kondisi pelaksanaan yang kondusif juga menunjukkan adanya lingkungan belajar yang mendukung perubahan perilaku. Ketika rasa aman dan nyaman terbentuk, remaja lebih terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan pengalaman mereka. Hal ini sesuai dengan teori psikologi sosial yang menyebutkan bahwa lingkungan kelompok yang positif dapat memengaruhi tingkah laku individu ke arah yang lebih baik. Selain itu, keaktifan 457 siswa dalam mengikuti kegiatan juga menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan **engagement** yang kuat suatu indikator penting dalam keberhasilan intervensi edukatif.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai kenakalan remaja, tetapi juga memberi pengaruh terhadap pola pikir dan kesadaran perilaku. Dari perspektif psikologi dan *behavioral*, kegiatan ini terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, memperkuat kontrol diri, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan menghindari perilaku berisiko.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kenakalan remaja yang dilaksanakan pada siswa SMP 2 Asembagus terbukti berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya perilaku menyimpang seperti *bullying*, pacaran bebas, tawuran, *bolos*, dan kecanduan *gadget*. Hal ini tampak dari antusiasme siswa selama kegiatan, perhatian yang tinggi saat pemaparan materi, serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi contoh kenakalan remaja berdasarkan



pengalaman sehari-hari. Dari sisi psikologis, kegiatan ini berdampak positif terhadap perkembangan pola pikir siswa, terutama dalam membentuk kesadaran diri (*self-awareness*), kemampuan menilai risiko, dan kecakapan mengambil keputusan yang lebih bijak. Secara behavioral, siswa menunjukkan peningkatan perilaku positif melalui partisipasi aktif dalam diskusi, keberanian bertanya, serta kemauan untuk menghindari tekanan teman sebaya. Bagi sekolah dan guru BK, kegiatan ini memberikan manfaat penting berupa pemetaan masalah yang lebih akurat, penguatan peran layanan konseling, serta peningkatan pemahaman guru mengenai perilaku berisiko yang perlu ditangani secara preventif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata baik bagi siswa maupun pihak sekolah dalam upaya pencegahan kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa saran dapat diberikan untuk mendukung keberlanjutan program pencegahan kenakalan remaja. Pertama, bagi pihak sekolah, penting untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi serupa secara rutin, baik dalam bentuk penyuluhan, program pembinaan karakter, maupun layanan konseling kelompok. Penguatan fungsi Bimbingan Konseling juga perlu dilakukan dengan menambah frekuensi layanan konseling dan memperluas kerja sama antara guru BK, wali kelas, dan orang tua.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya ilmiah jurnal PPL/Magang Profesi berjudul PENYULUHAN KENAKALAN REMAJA DI SMPN2 ASEMBAGUS ini

dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Bapak Dosen Pembimbing **M. Syakur, S.sos.I, M.pd.** yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama pelaksanaan hingga penyusunan jurnal laporan PPL/Magang Profesi ini. Bimbingan Bapak sangat berarti dan menjadi bekal berharga bagi penulis.

2. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh civitas akademika **Universitas Ibrahimy** yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta dukungan penuh sehingga program PPL/Magang Profesi ini dapat terlaksana dengan lancar sebagai bagian dari proses pembelajaran akademik.

3. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala KUA Asembagus H. Zainul Hadi, S.Ag., M.H.I. beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah berkenan menerima penulis untuk melaksanakan kegiatan PPL/Magang Profesi. Keramahan, keterbukaan, serta bimbingan yang diberikan selama penulis berada di lingkungan KUA Asembagus sangat membantu penulis dalam memahami dunia kerja secara nyata dan profesional.

4. Terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan Ahmad Rofi'i, S.H., M.H. yang telah mendampingi, membimbing, dan memberikan arahan secara langsung selama kegiatan PPL/Magang Profesi berlangsung. Pengalaman dan ilmu yang Bapak bagikan di



lapangan menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi penulis.

5. Terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada keluarga tercinta, terutama orang tua yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat tanpa henti. Kasih sayang dan pengorbanan keluarga menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menjalani setiap tahapan kegiatan ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa jurnal laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan PPL/Magang Profesi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, M. Y., Armanda, R., & Muhammad, A. (2025).

Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dalam aspek Hukum Pidana. *Jurnal Legalitas*, 3(1).

Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 476-481.

Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024).

Mengungkap kenakalan remaja: penyebab, dampak, dan solusi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16-26.

Qolbiyyah, S. (2017). Kenakalan remaja (Analisis tentang faktor penyebab dan solusinya dalam perspektif pendidikan agama islam). *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 493-512.

Salsabila, A., Abinowo, E., & Ikhwantoro, H. T. (2024).

Menyoroti Pola Perilaku Kenakalan Remaja: Tinjauan Psikologis Kriminal Terhadap Faktor

Penyebab dan Dampaknya. *Well Being: Journal Psychology*, 1(2), 43-50.

Setiawati, S. M. R. (2020). Perilaku membolos: penyebab, dampak, dan solusi. *I*, 1(2), 99-108.

Wahyuni, D. D., & Nurmala, M. D. (2020). Profil kenakalan remaja dan implikasinya terhadap program bimbingan pribadi-sosial. *Foundasia*, 11(2).

Winanta, R. A., Sukma, M. S., & Ramadhanti, S. (2025).

Kenakalan Remaja dan Bahayanya bagi Masa Depan: Bagaimana Mencegahnya Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bisma)*, 3(2), 431-438.